

## Pendampingan Metode Tilawati Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan dan Kualitas Bacaan Al-Quran Di TPQ Manarul Islam Malang

Rahmania Nurhasanah<sup>1</sup>, Azibur Rohman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar, Surabaya

### INFO ARTIKEL

Diserahkan 17/03/2026  
Direvisi 29/03/2026  
Diterima 04/04/2026  
Diterbitkan 10/04/2026

### Kata Kunci:

Metode Tilawati,  
Kemampuan Membaca Al-  
Qur'an,  
Tajwid Dasar,  
Tahfidz Al-Qur'an,  
Taman Pendidikan Al-Qur'an

### ABSTRAK

Permasalahan mitra di Taman Pendidikan Al-Qur'an Manarul Islam Malang berfokus pada rendahnya efektivitas metode pembelajaran dalam memberikan pemahaman hukum tajwid dasar dan kurangnya kontinuitas belajar santri di rumah. Hal ini menyebabkan memori jangka pendek santri terhadap materi mudah luntur dan menghambat progres hafalan. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini mengusulkan implementasi metode Tilawati untuk menyederhanakan kaidah tajwid melalui pola nada yang interaktif. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan akselerasi kemampuan mengaji serta kualitas hafalan santri secara sistematis. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi tahapan persiapan, tindakan pembelajaran dengan teknik tilawati, refleksi dialektika, dan evaluasi melalui tes awal serta tes akhir. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam kurun waktu dua bulan. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan hafalan hingga setengah Juz pada santri tertentu dan penguatan kualitas bacaan pada aspek fashofah serta tajwid. Hasil tersebut dipengaruhi oleh penerapan metode Tilawati yang sistematis, praktis, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan lagu Rost sebagai standar bacaan tartil. Meskipun terdapat fluktuasi data kuantitatif yang mengindikasikan proses pengulangan hafalan, program ini berhasil membangun fondasi hafalan yang lebih kuat dan jujur. Kesimpulannya, sinergi metode Tilawati dan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kompetensi santri sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Corresponding author email:  
[izzahfitriyah50@gmail.com](mailto:izzahfitriyah50@gmail.com)



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim yang tidak hanya untuk disimpan, tetapi untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari [1]. Upaya mendekatkan generasi muda dengan kitab sucinya harus dimulai sejak dini melalui pengentasan buta aksara Al-Qur'an [7]. Idealnya, setiap anak Muslim diharapkan memiliki kemampuan dasar yang kokoh, yakni kelancaran dalam membaca, sebelum nantinya mereka melangkah ke jenjang yang lebih tinggi untuk membedah makna dan kandungan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya [5].

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan kesenjangan yang cukup lebar antara harapan ideal tersebut dengan kondisi faktual [6]. Hingga saat ini, masih banyak ditemukan anak-anak usia sekolah yang belum memiliki kemahiran yang memadai dalam membaca Al-Qur'an [3]. Tantangan ini diperumit oleh fakta bahwa setiap anak lahir dengan karakteristik kognitif yang berbeda-beda [2]. Kecepatan seorang anak dalam menyerap materi yang disampaikan pengajar tidaklah seragam, sehingga pendekatan klasikal yang kaku

seringkali meninggalkan anak-anak dengan kemampuan serap yang lebih lambat di posisi tertinggal [4].

Di TPQ Manarul Islam Malang, permasalahan ini menjadi fokus utama yang memerlukan perhatian serius. Lembaga menghadapi kendala dalam menemukan formulasi metode pembelajaran yang benar-benar efektif, terutama dalam memberikan pemahaman mengenai hukum tajwid dasar seperti bacaan panjang-pendek (mad) dan bacaan mendengung (ghunnah). Kesulitan dalam menguasai teknik dasar ini berakibat pada rendahnya kepercayaan diri santri dan terhambatnya progres pembelajaran secara keseluruhan [8].

Fenomena yang sering terjadi adalah adanya santri yang membutuhkan waktu sehari-hari hanya untuk melancarkan satu halaman materi. Hal ini diperparah dengan kurangnya kontinuitas belajar di luar jam sekolah formal TPQ. Banyak santri yang hanya mengandalkan waktu belajar yang terbatas di lembaga tanpa ada pengulangan atau muraja'ah di rumah. Akibatnya, memori jangka pendek anak terhadap materi yang baru dipelajari mudah luntur, dan proses belajar mengajar di pertemuan berikutnya seringkali hanya menjadi pengulangan materi yang sama tanpa kemajuan berarti [13].

Pihak pengelola TPQ sebenarnya telah melakukan berbagai langkah strategis untuk meminimalisir kendala tersebut. Salah satunya adalah dengan rutin memberikan imbauan kepada wali santri agar bersedia mendampingi anak-anak mereka belajar kembali di rumah. Selain itu, upaya peningkatan kualitas pengajaran juga dilakukan melalui rekrutmen tenaga pendidik yang memiliki rekam jejak pengalaman mumpuni di bidang ilmu Al-Qur'an. Meski demikian, hasil yang dicapai dirasa belum maksimal karena keterbatasan sinkronisasi antara metode di sekolah dan pendampingan di rumah [11].

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah terobosan metodologis yang mampu menjembatani kesulitan belajar santri. Usulan yang diajukan adalah penyediaan dan penerapan metode pembelajaran yang lebih sistematis dan interaktif agar mampu meningkatkan akselerasi kemampuan mengaji anak-anak. Metode yang dipilih haruslah mampu menyederhanakan kaidah tajwid yang rumit menjadi pola-pola yang mudah diingat oleh anak-anak dengan berbagai tingkat kecerdasan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan pemahaman materi melalui implementasi metode Tilawati [9]. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret bagi pengajar di TPQ Manarul Islam dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menyenangkan. Dengan adanya pendampingan yang intensif dan penerapan metode yang tepat, diharapkan angka buta huruf Al-Qur'an dapat ditekan secara signifikan, sekaligus menumbuhkan kecintaan santri untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an [10]

Metode Tilawati dipilih sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an karena keunggulannya dalam mengintegrasikan pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, serta menekankan penerapan tajwid sejak dini dengan penggunaan lagu Rost yang sistematis dan menyenangkan [12]. Meskipun demikian, metode lain seperti Iqra memiliki keunggulan dalam mempercepat kemampuan membaca dasar bagi pemula melalui pendekatan individual, sementara metode Ummi dan Qiraati unggul dalam struktur pembelajaran yang ketat serta pengendalian mutu bacaan yang lebih terstandar, dan metode Tradisional (Baghdadi) efektif dalam pengenalan huruf secara mendasar melalui pendekatan mengeja. Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan tersebut, metode Tilawati dinilai lebih adaptif, efektif dan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara tartil sekaligus menjaga motivasi belajar peserta didik [14][15]

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahapan persiapan yang komprehensif, meliputi identifikasi masalah untuk memetakan kendala santri, perumusan tujuan yang terukur, serta perencanaan program yang sistematis. Memasuki fase implementasi, kegiatan dilakukan dengan struktur pembelajaran yang disiplin namun spiritual, diawali dengan doa bersama dan peninjauan kembali (review) materi hafalan sebelumnya. Penyampaian materi hafalan baru dilakukan secara intensif menggunakan Metode

Tilawati, yang menekankan pada keselarasan nada dan ketepatan tajwid, sehingga santri dapat menguasai ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih ritmis dan mudah diingat sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Tabel 1. Tahapan kegiatan program pengabdian

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Doa	Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan Surat Al-Fatihah dan doa permohonan pemahaman ilmu untuk membangun kesiapan spiritual serta fokus kognitif peserta didik.
2	Meriview materi	Evaluasi kognitif dilakukan melalui peninjauan ulang materi pada dua halaman sebelumnya dengan mengajukan tiga pertanyaan kunci guna mengukur retensi pemahaman peserta didik sebelum memasuki materi baru.
3	Materi baru dengan penggunaan metode tilawati	Tahap pengabdian dilanjutkan dengan internalisasi aspek teoretis fonologi Al-Qur'an yang berfokus pada identifikasi karakteristik <i>gunnah</i> (dengung), yang mencakup durasi artikulasi, teknik pelafalan, serta klasifikasi fonem yang representatif, dengan penekanan khusus pada akurasi durasi vokal ( <i>mad</i> ) guna memastikan ketepatan ritme bacaan.
4	Pertanyaan refleksi	Evaluasi akhir dilaksanakan melalui sesi refleksi dengan mengajukan tiga pertanyaan secara acak untuk mengukur retensi pemahaman peserta didik, di mana mekanisme dialektika diterapkan dengan mengalihkan pertanyaan kepada peserta lain jika terjadi kegagalan respons, hingga akhirnya pengajar melakukan sinkronisasi dan koreksi terhadap jawaban guna mencapai akurasi pemahaman yang tepat.
5	Pengamatan guru ketika program berlangsung	Observasi perilaku dilakukan secara intensif selama proses pembelajaran melalui analisis ekspresi fasial dan gestur peserta didik, dengan fokus pengamatan pada respons non-verbal saat pengajuan pertanyaan review maupun pertanyaan refleksi guna mengevaluasi tingkat keterlibatan dan pemahaman afektif mereka.
6	Pre-Test	Data <i>pre-test</i> difokuskan pada beberapa indikator, yaitu kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, serta aspek tartil. Instrumen penilaian disusun dalam bentuk skala dengan kriteria yang terukur guna memperoleh data yang objektif.
7	Post-Test	Evaluasi kompetensi dilakukan melalui asesmen individu ( <i>one-on-one assessment</i> ) yang mencakup parameter penilaian <i>tahfidz</i> (hafalan) dan <i>tahsin</i> (kualitas bacaan), dengan indikator capaian yang berfokus pada tingkat kelancaran ( <i>fluency</i> ), akurasi <i>fashahah</i> (artikulasi fonem), ketepatan penerapan kaidah <i>tajwid</i> serta aspek tartil.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Manarul Islam yang berlokasi di lantai dua Masjid Manarul Islam. Lembaga ini telah beroperasi selama tiga tahun terakhir di bawah naungan Yayasan Masjid Manarul Islam. Sebagai institusi pendidikan keagamaan yang sedang berkembang, TPQ ini menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar dengan manajemen yang

terstruktur dan lingkungan belajar yang representatif.

Secara demografis, TPQ Manarul Islam membina total 15 santri dengan dukungan tenaga pendidik sebanyak 15 pengajar, yang terdiri atas 9 pengajar perempuan dan 6 pengajar laki-laki. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, fokus pendampingan diarahkan secara spesifik pada kelompok belajar kecil yang terdiri dari 7 santri. Pendekatan kelompok kecil ini diambil untuk memastikan efektivitas transfer ilmu dan pemantauan perkembangan kemampuan mengaji setiap santri secara lebih mendalam dan personal.

Metodologi pengabdian dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang diawali dengan pembacaan doa pembuka. Tahapan ini merupakan bentuk habituasi untuk menanamkan nilai religiusitas agar santri senantiasa mengawali setiap aktivitas dengan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Melalui tradisi doa ini, diharapkan tercipta kesiapan mental dan spiritual dalam diri santri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan khidmat dan dimudahkan dalam menyerap materi yang diberikan.

Aspek pedagogis dalam pengabdian ini diperkuat melalui sesi peninjauan (murojaah) materi sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali memori jangka pendek santri terhadap pelajaran yang telah lalu, sehingga tercipta korelasi yang harmonis antara materi lama dan materi baru. Dengan demikian, pemahaman santri tidak terputus pada satu bab saja, melainkan terbangun secara kumulatif dan berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Mengajarkan dengan metode tilawati

Penyampaian materi baru diarahkan pada peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan indikator ketepatan tajwid dan kelancaran lisan. Guna mengukur efektivitas pengajaran, dilakukan teknik evaluasi melalui pengajuan pertanyaan secara acak (random sampling questions) kepada santri. Metode ini berfungsi sebagai instrumen diagnostik untuk memverifikasi tingkat pemahaman santri terhadap materi lama maupun baru, sekaligus menjadi data reflektif bagi pengajar dalam melakukan inovasi metode penyampaian agar lebih adaptif terhadap kemampuan santri.

Selama proses berlangsung, tahapan refleksi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh pengajar dan pemberian pertanyaan reflektif kepada santri untuk mendeteksi hambatan belajar secara dini. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian strategi pengajaran yang bersifat personal dan adaptif terhadap kecepatan serap masing-masing individu. Sebagai langkah akhir, efektivitas program diukur melalui evaluasi sistematis menggunakan instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*. Perbandingan data antara capaian awal dan capaian akhir ini menjadi parameter utama dalam menganalisis keberhasilan program, baik dari aspek peningkatan jumlah juz maupun penguatan kualitas hafalan para santri secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan salam serta doa penutup sebagai bentuk konsistensi dalam pendidikan karakter. Praktik ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran teologis bahwa setiap aktivitas manusia, termasuk dalam menuntut ilmu, tidak dapat berjalan dengan mudah tanpa adanya campur tangan dari Allah SWT.

Melalui integrasi antara aspek kognitif dalam membaca Al-Qur'an dan aspek afektif melalui doa, pengabdian ini diharapkan mampu membentuk pribadi santri yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki ketauhidan yang kokoh.

### 3.2 Capaian Materi Tahsin

Tabel 2. Capaian Materi Tahsin

Nama	Nilai Sebelum			Total	Nilai Sesudah			Total	Keterangan
	Fs	Tj	Kl		Fs	Tj	Kl		
Rafailah Nur Ashalina	99	99	100	99	100	100	100	100	1
Malika Azkadina A.	100	99	98	99	100	100	94	98	1
Ikhsan Ramadhan A.	100	98	100	99	100	100	100	100	1
Abizar Raihan Dida P.	94	89	97	93	97	94	97	96	3
Inara Zhafira Hasya	98	94	95	96	94	100	97	97	1
Nafeeza Azzahra	100	97	99	99	100	94	100	98	1
Hafiah Nadi H.	98	92	98	96	97	94	91	94	2

Analisis data awal menunjukkan bahwa peserta didik memulai program dengan baseline kompetensi yang cukup tinggi, di mana mayoritas nilai total sebelum intervensi berada pada rentang 93 hingga 99. Implementasi program pengabdian yang mengintegrasikan metode evaluasi diagnostik dan observasi intensif terbukti mampu memberikan dampak variatif terhadap aspek fashofah (FS), tajwid (TJ), dan kelancaran (KL). Secara umum, program ini berhasil menjaga stabilitas kualitas bacaan peserta, sekaligus mengidentifikasi fluktuasi teknis yang terjadi selama proses transformasi pengetahuan berlangsung.

Dampak positif yang paling signifikan terlihat pada subjek Abizar Raihan Dida P., yang mencatatkan progres tertinggi dengan kenaikan sebesar 3 poin (dari total 93 menjadi 96). Peningkatan ini merupakan implikasi langsung dari fokus materi pada akurasi durasi vokal panjang dan pendek (mad). Abizar menunjukkan peningkatan ketelitian yang tajam saat menghadapi struktur bacaan kompleks, yang mengindikasikan bahwa metode internalisasi aspek teoretis fonologi yang diterapkan dalam pengabdian ini efektif dalam memperbaiki sensitivitas kognitif peserta didik terhadap kaidah hukum bacaan.

Di sisi lain, analisis data juga mengungkap adanya dinamika penurunan pada beberapa peserta, seperti Hafiah Nadi H. yang mengalami reduksi capaian sebesar 2 poin. Fenomena ini secara interpretatif berhubungan dengan hasil observasi perilaku dan afektif yang menunjukkan adanya kendala pada aspek konsentrasi atau fokus selama durasi pembelajaran. Penurunan nilai pada variabel kelancaran (KL) dari 98 menjadi 91 pada subjek tersebut menegaskan bahwa keterlibatan intensif dan kehadiran konsisten menjadi prasyarat mutlak agar internalisasi materi tahsin dapat terakomodasi dengan sempurna.

Secara kolektif, program pengabdian ini berhasil mengantarkan beberapa peserta didik mencapai titik kulminasi penilaian sempurna, seperti Rafailah Nur Ashalina dan Ikhsan Ramadhan A. yang meraih nilai total 100 pada sesi evaluasi akhir. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa kombinasi antara inisiasi spiritual di awal pembelajaran dan mekanisme refleksi dialektika di akhir sesi mampu mengoptimalkan retensi pemahaman peserta. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pedagogis yang terstruktur mampu memfasilitasi peserta didik untuk mencapai standar fashofah dan tajwid yang presisi.

Sebagai langkah tindak lanjut pasca-pengabdian, diperlukan strategi penguatan yang berdiferensiasi untuk menjaga keberlanjutan hasil (sustainability). Bagi peserta dengan progres positif seperti Abizar, disarankan untuk menjaga konsistensi (istiqomah) dalam praktik mandiri guna memperluas kapasitas keilmuannya. Sementara itu, bagi peserta yang masih memiliki hambatan fokus seperti Hafiah, direkomendasikan adanya peningkatan intensitas kehadiran dan pengulangan materi secara repetitif (muraja'ah) guna memperkuat memori kognitif dan stabilitas artikulasi dalam membaca Al-Qur'an.

### 3.3 Capaian Materi Tahfidz

Tabel 3. Capaian Materi Tahfidz

Nama	Nilai Sebelum			Total	Nilai Sesudah			Total	Keterangan
	Fs	Tj	Kl		Fs	Tj	Kl		
Rafailah Nur Ashalina	100	100	96	99	100	100	100	100	1
Malika Azkadina A.	100	100	96	99	100	100	100	100	1
Ikhsan Ramadhan A.	100	100	97	99	100	97	91	96	3
Abizar Raihan Dida P.	100	99	97	93	97	100	97	98	5
Inara Zhafira Hasya	100	100	99	100	97	97	97	97	3
Nafeeza Azzahra	100	100	98	99	100	100	100	100	1
Hafiah Nadi H.	100	99	97	99	100	97	97	98	1

Analisis data hasil program pengabdian menunjukkan adanya dinamika capaian kompetensi yang cukup signifikan pada aspek Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Secara umum, intervensi pedagogis yang dilakukan berhasil mempertahankan standar kualitas bacaan dan hafalan pada level yang tinggi, di mana sebagian besar peserta didik memiliki baseline nilai awal pada rentang 93 hingga 100. Implementasi metode pengajaran yang sistematis memberikan dampak positif terhadap stabilitas nilai Fashahah (FS), Tajwid (TJ), dan Kelancaran (KL), meskipun terdapat fluktuasi skor yang dipengaruhi oleh kesiapan individual dan intensitas latihan masing-masing peserta.

Dampak positif yang paling menonjol dari program ini terlihat pada progres kognitif Abizar Raihan Dida P., yang mencatatkan kenaikan skor tertinggi sebesar 3 poin pada aspek Tahsin dan lonjakan impresif sebesar 5 poin pada aspek Tahfidz. Peningkatan ini merupakan indikator keberhasilan metode internalisasi fonologi, di mana Abizar mulai menunjukkan ketelitian tinggi dalam membedakan durasi vokal panjang dan pendek. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan pengajaran yang fokus pada detail teknis mampu mengakselerasi kemampuan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga mereka mampu mencapai standar kompetensi yang lebih presisi.

Namun, analisis interpretatif juga mengungkap adanya hambatan pada beberapa peserta didik, seperti pada kasus Ikhsan Ramadhan A. dan Inara Zhafira Hasya yang mengalami reduksi skor sebesar 3 poin pada aspek Tahfidz. Penurunan ini bukan disebabkan oleh kegagalan metodologi, melainkan merupakan variabel dari prioritas pembelajaran dan manajemen kesiapan mental. Pada Ikhsan, penurunan skor dipicu oleh kurangnya persiapan saat proses pengujian, sementara pada Inara, hal tersebut disebabkan oleh pergeseran fokus utama pembelajaran yang saat ini lebih menitikberatkan pada perbaikan kualitas bacaan (Tahsin) dibandingkan penambahan kuantitas hafalan surat-surat pendek.

Fenomena penurunan yang lebih kompleks teramati pada Hafiah Nadi H., yang mengalami degradasi skor baik pada aspek Tahsin maupun Tahfidz. Berdasarkan hasil observasi intensif, kendala utama terletak pada rendahnya intensitas kehadiran dan kurangnya pengulangan materi (muraja'ah) secara mandiri di rumah. Selain itu, faktor psikologis berupa kecemasan atau kegugupan saat proses asesmen individu berdampak pada rendahnya retensi memori, yang menyebabkan Hafiah cenderung mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian sangat bergantung pada sinergi antara bimbingan di kelas dan konsistensi praktik di lingkungan domestik.

Sebagai sintesis dan rekomendasi strategis pasca-pengabdian, program ini menekankan pentingnya pendekatan yang berdiferensiasi untuk menjaga keberlanjutan hasil. Peserta didik seperti Ikhsan disarankan untuk meningkatkan kemandirian dalam muraja'ah agar memiliki kesiapan mental yang stabil dalam setiap sesi pengujian. Bagi Inara, tantangannya adalah menyeimbangkan progres Tahsin dengan menjaga kontinuitas hafalan harian. Sementara itu, untuk Hafiah, diperlukan intervensi afektif yang lebih mendalam untuk

meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi kehadiran, guna memastikan bahwa keterbatasan dalam menyerap materi dapat terkompensasi melalui latihan yang lebih frekuentif dan teratur.

### 3.4 Peningkatan Capaian Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Tilawati

Tabel 4. Capaian Sebelum dan Sesudah

Nama	Capaian Sebelum		Total Surat	Capaian Sesudah		Total Surat	Keterangan
	Jumlah Halaman	Surat		Jumlah Halaman	Surat		
Rafailah Nur Ashalina	7 Halaman	An-Naba-Al-Mutaffifin	5 Surat	16 Halaman	Al-Insyiqoq - An-Nas	31 Surat	9 Halaman
Malika Azkadina A.	23 Halaman	An-Naba-An-Nas	37 Surat	12 Halaman	Al-Mulk-Al-Jin	20 Surat	3 Halaman
Ikhsan Ramadhan A.	7 Halaman	An-Nas-Al-Bayyinah	17 Surat	3 Halaman	At-Tin-Al-Lail	4 Surat	4 Halaman
Abizar Raihan Dida P.	7 Halaman	An-Nas-Al-Bayyinah	17 Surat	3 Halaman	At-Tin-Al-Lail	4 Surat	4 Halaman
Inara Zhafira Hasya	6 Halaman	An-Nas-Al-Zalzalah	16 Surat	2 Halaman	Al-Qodr-Al-Alaq	2 Surat	4 Halaman
Nafeeza Azzahra	5 Halaman	An-Nas - Al-Qori'ah	14 Surat	2 Halaman	Al-Adiyat-Al-Bayyina h	3 Surat	3 Halaman
Hafiah Nadi H.	7 Halaman	An-Nas-Al-Bayyinah	17 Surat	2 Halaman	Al-Qodr-Al-Alaq	2 Surat	5 Halaman

Data perkembangan hafalan menunjukkan dinamika yang menarik dalam progres santri selama masa pengabdian. Program ini nampaknya berhasil mendorong akselerasi signifikan pada beberapa individu, terutama terlihat pada Rafailah Nur Ashalina. Ia mencatatkan peningkatan luar biasa sebesar 9 halaman, beralih dari penguasaan materi hafalan sebanyak 5 surat (An-Naba hingga Al-Mutaffifin) sebanyak 7 halaman, hingga penguasaan materi hafalan baru sebanyak 31 surat (Al-Insyiqoq- An-Nas) sebanyak 9 halaman. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode pendampingan yang diterapkan efektif dalam memacu motivasi santri yang sudah memiliki dasar hafalan untuk menyelesaikan target yang lebih besar.

Dampak program pengabdian masyarakat ini juga terlihat pada penyeragaman progres kelompok menengah seperti Ikhsan, Abizar, Inara, Nafeeza, dan Hafiah. Mayoritas dari mereka mengawali program dengan penguasaan di sekitar surat-surat pendek. Analisis data menunjukkan adanya penyempitkan rentang hafalan namun dengan fokus pada surat-surat yang memiliki tingkat kesulitan tajwid yang lebih tinggi. Program ini tampaknya berfungsi sebagai sarana "pembersihan" atau penguatan kualitas hafalan dasar sebelum para santri melangkah lebih jauh ke surat-surat berikutnya.

Secara sosiologis, pengabdian masyarakat ini memberikan dampak psikologis berupa pemetaan kemampuan yang lebih jujur. Adanya fluktuasi data "Total Sesudah" mencerminkan bahwa pengabdian ini

tidak hanya mengejar angka statistik semata, tetapi juga melakukan proses asesmen ulang. Bagi santri seperti Inara dan Nafeeza, transisi dari surat-surat pendek menuju surat-surat yang lebih panjang seperti Al-Adiyat atau Al-Alaq menunjukkan bahwa kapasitas kognitif dan daya ingat mereka sedang diuji dan dikembangkan melalui bimbingan intensif dari para relawan atau pengabdian.

Efektivitas program ini secara keseluruhan dapat dinilai sebagai upaya pembangunan fondasi yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah halaman yang dibaca serta bertambahnya variasi surat yang dikuasai secara signifikan pada beberapa individu. Secara umum, beberapa individu mengalami perkembangan yang konsisten, meskipun terdapat variasi tingkat pencapaian yang dipengaruhi oleh kemampuan awal dan intensitas keterlibatan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini dapat dikategorikan efektif dan memberikan kontribusi positif dalam penguatan kompetensi literasi Al-Qur'an peserta didik, di mana setiap santri mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, yang dibuktikan dengan variasi capaian akhir yang sangat personal.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di TPQ Manarul Islam telah memberikan dampak yang terukur dalam peningkatan kompetensi bacaan dan hafalan santri melalui penerapan metode Tilawati. Sebelum intervensi dilakukan, mitra menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman tajwid dasar dan kurangnya kontinuitas murojaah di rumah. Setelah pelaksanaan program, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas (tahsin) yang signifikan pada aspek fashofah dan tajwid, dengan beberapa santri berhasil mencapai nilai sempurna. Dari sisi kuantitas hafalan (tahfidz), program ini sukses mendorong akselerasi hingga peningkatan 9 halaman pada santri tertentu, meskipun pada mayoritas peserta terjadi fluktuasi angka yang secara interpretatif menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar mengejar setoran ayat menuju penguatan kualitas hafalan yang lebih mutqin.

Kelebihan program ini terletak pada pendekatan PARE (Preparation, Action, Reflection, Evaluation) yang memungkinkan pendampingan bersifat personal dan adaptif terhadap kecepatan serap santri yang berbeda-beda. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah ketergantungan hasil pada konsistensi kehadiran dan dukungan murajaah mandiri di lingkungan domestik. Sebagai langkah pengembangan selanjutnya, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pengajar dan wali santri untuk memastikan keberlanjutan progres hafalan di luar jam sekolah. Secara keseluruhan, metode Tilawati terbukti efektif sebagai solusi metodologis untuk memperkuat fondasi kognitif dan spiritual santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra pengabdian, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Manarul Islam, atas kesempatan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bapak Muhammad Hasan Igo selaku Ketua TPQ Manarul Islam atas dukungan kebijakan dan bimbingannya, serta kepada seluruh jajaran tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah) yang telah mendampingi dan membimbing secara intensif selama program pengabdian berlangsung. Dedikasi dan sinergi dari pihak mitra telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi metode Tilawati guna meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an para santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjani, R. S. (2023). Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 531–541. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.768>

- 
- [2] Awliyah, I., & Darras, M. A. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137–1144. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.6552>
- [3] Febrianto, A., Chan, R., & Karoma, K. (2025). Analisis Hubungan Kepribadian Siswa dengan Karakteristik Kognitif dan Afektif dalam Pembelajaran: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1639>
- [4] Nasution, K. K. (2026). *Pengaruh Metode Quick On The Draw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Di Mas Muallimin Univa Medan* [Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara]. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/5310>
- [5] Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- [6] Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- [7] Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Siregar, M. D. & Partha I.d.p. (2020). Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong. *Jkp (jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.29408/jkp.v4i1.2598>
- [8] Igo, M. H. (2026). Komunikasi pribadi, Februari 2026.
- [9] Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 179-187.
- [10] Hambali, W. H. (2020). Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Tilawati pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. *Risalah; Jurnal pendidikan dan Studi Islam*. 6(1), 134-149.
- [11] Hartono. (2018). Penerapan Metode Tilawati pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Mukhlisin Kabupaten Gowa. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 263-271.
- [12] Hidayat, A. (2019). Efektifitas Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112-125.
- [13] Rifa'i A. (2018). Implementasi Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah ALMADRASAH*, 2(2), 85-97.
- [14] Zuhri, M. (2021). Peran Metode Tilawati dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 5(1), 89-101.
- [15] Willy, A. & Utami, E. P. (2021). Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, I(XLIII).